

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang terarah dan bertujuan mengarahkan anak didik pada pengoptimalan kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan ialah terbentuknya kepribadian yang utuh sebagai manusia, individu, sosial serta hamba tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya. Selain itu, tujuan pendidikan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama yakni mempersiapkan santri untuk menguasai ilmu agama. Pendidikan juga termasuk dalam kebutuhan dasar manusia sebagai kebutuhan primer. Pendidikan berperan penting untuk dapat memajukan masa depan bangsa, tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju. Termasuk pentingnya pendidikan agama. Dengan itu, adanya pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ikut berperan aktif dalam membangun bangsa melalui pendidikan agama. Pondok pesantren merupakan jenis pendidikan non formal. Adanya pondok pesantren memiliki besar dalam berdirinya Negara Indonesia dan sudah ada sejak sebelum kemerdekaan Indonesia. Selain itu adanya pondok pesantren juga berperan aktif dalam membangun bangsa melalui pendidikannya non formal. Pesantren merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia. Pendidikan ini semula adalah pendidikan agama islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat islam di nusantara pada abad ke 13 Maseh.¹

Pondok pesantren juga merupakan salah satu tempat untuk mendidik para santri agar mempunyai adab yang baik, karena pada dasarnya adab lebih tinggi dari ilmu.

¹ HM. Sulthon, Moh. Kusnuridho, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global*, (Yogyakarta: Laksbang Presindo, 2006) hal.4

Imam Malik *rahimahumullah* mengatakan dalam kitab *Hidayatul Auliya*:

تعلم الادب ان تتعلم العلم

“Belajarlah adab sebelum ilmu”²

Dalam hadis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya belajar adab lebih utama sebelum belajar ilmu. Tetapi belajar ilmu juga penting untuk menguatkan adab. Dua hal tersebut sangat berkaitan bahkan ada ulama yang mengatakan bahwasannya belajar adab tanpa belajar ilmu seperti halnya orang yang berjalan menggunakan satu kaki, begitupun sebaliknya.

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan masyarakat. Melalui pendidikan, seseorang dapat lebih diakui keberadaannya. Melalui pendidikan juga seseorang dapat meningkatkan kehidupan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Masalah pendidikan sangat diperhatikan Allah melalui *Tafsir Jalalani*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمِ تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan

² Abu Nu’aim al ashabahani, *Hidayatul Auliya*, jilid 6, hal .330

beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Tafsir Jalalani)³

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa salah satu syarat seseorang mendapatkan hidup yang lebih baik di antaranya adalah dengan ilmu. Oleh karena itu, jika seseorang ingin kehidupan yang layak, baik dari segi kehidupan dunia maupun akhirat, maka pendidikan menjadi hal yang wajib diperhatikan. Adanya pendidikan manusia dapat hidup di dunia dengan kehidupan yang sejahtera dan menjadi bekal kehidupan di akhirat kelak. Pendidikan bukan hanya untuk meningkatkan status sosial di masyarakat, akan tetapi juga berguna untuk menjadikan diri lebih baik.

Selain pendidikan formal yakni pendidikan nonformal, pendidikan adab juga penting untuk dipahami dalam kehidupan sehari-hari utamanya dalam kehidupan dimasyarakat pedesaan⁴. Dalam pendidikan formal lebih identik dengan pembelajaran ilmu-ilmu pengetahuan atau pendidikan jasmani tetapi dalam pendidikan nonformal lebih idenik dengan pendidikan ruhani karena dalam pendidikan nonfmal lebih tertuju pada pendidikan adab seperti halnya dalam pembelajaran kitab-kitab dan pembentukan adab yang lebih baik. Salah satu pembelajaran adab yang ada yakni di pendidikan pondok pesantren. Pondok pesantren bukan hanya mempelajari ilmu agama tetapi juga memdidik adab santri agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Pada saat ini Sudah menjadi perbincangan bahwa persaingan antar pondok pesantren semakin tajam karena dalam kehidupan masyarakat sudah tercemin kebaikan dalam pendidikan di pondok pesantren terlebih dalam masyarakat pedesaan. Hal ini tentunya

³ Pusat Kajian Tafsir Quran, *Tfsir Jalalani*, di akses 11 januari 2022

⁴ Ardiyanto Wardhana, *Setrategi Penerimaan Siswa Baru*, (Channel, Vol 6, No.1 2018), 96-105

menjadi sinyal positif dalam hal peningkatan kualitas pendidikan di pondok pesantren. Pada masa era globalisasi ini banyak adanya pondok pesantren moderen. Pada awalnya masyarakat kurang percaya dengan pondok pesantren, karena mereka menganggap jika anaknya di tempatkan di pondok pesantren maka hanya akan memperoleh ilmu agama saja dan tidak akan menjamin masa depan mereka. Namun pada saat ini dengan banyak munculnya pondok pesantren modern dengan mengikuti perkembangan zaman, pondok pesantren ini menggabungkan antara ilmu agama dan ilmu umum. Hal itu dapat memperoleh persepsi yang lebih positif bagi masyarakat, yang awalnya ragu untuk menempatkan anaknya di pondok pesantren menjadi lebih antusias untuk menempatkan anaknya di pondok pesantren, serta membuat kepercayaan masyarakat terhadap pondok pesantren lebih besar.

Namun dengan semakin banyaknya pondok pesantren moderen mengakibatkan adanya persaingan antara pondok pesantren. Satu bentuk persaingan itu adalah bagaimana meningkatkan mutu, integritas, kredibilitas dan akuntabilitas di nilai masyarakat khususnya dikalangan orang tua. Adanya persaingan antar pondok pesantren ini maka pemasaran di sebuah lembaga mutlak dilakukan. Pondok Pesantren sebagai lembaga penyedia pendidikan non formal perlu adanya inisiatif untuk dapat menarik peminat calon santri yang akan belajar bahkan para orang tua. Untuk itu perlu adanya strategi promosi agar para calon santri bahkan orang tua santri tertarik disebuah lembaga pondok pesantren.

Strategi merupakan suatu rencana yang cermat, yang terkait dengan cara-cara pendayungan dan penggunaan sumber daya yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai suatu sasaran tertentu.⁵

⁵Ardiyanto Wardhana, *Strategi Penerimaan Siswa Baru*, (Channel, Vol 6, No.1 2018), 96-105

Upaya strategi pemasaran dalam meningkatkan masyarakat agar tertarik masuk pondok pesantren untuk mendapatkan santri yang berpotensi diperlukan strategi promosi yang matang, sehingga hasil (*Out Put*) dari pondok pesantren dapat diandalakan dan dapat mengetahui lebih lanjut terhadap pola pola yang dikembangkan dan mentransformasikan materi-materi keilmuan apa saja untuk menciptakan dan meningkatkan potensi santri tersebut.

Pesantren pada dasarnya adalah lembaga *Tafaqqul fid din*, yaitu lembaga untuk mengkaji dan mengembangkan ilmu-ilmu ke Islaman (*Al- 'ulum al-syari'ah*). Sebagai salah satu lembaga pengkajian agama islam yang ikut mencerdaskan bangsa, sehingga ketertarikan masyarakat untuk memasukkan anaknya ke dalam pondok yakni atas dasar kepercayaan terhadap kualitas lembaga, dalam memperkenalkan kualitas potensi para santri yang di miliki pondok Pesantren Darul Falah IV kepada masyarakat dalam melalui pemasaran yang efektif dan efisien.

Sistem pendidikan pondok pesantren ibarat berlian yang tertukar di lumpur, maka perlu diambil dan disampaikan kepada masyarakat supaya masyarakat mengetahui bahwa di pesantren dapat berlian. Maka kemudian dilakukan strategi promosi yang baik guna menyampaikan informasi ini kepada masyarakat melalui promosi pendidikan pondok pesantren.

Pondok Pesantren Darul Falah terletak di Dukuh Kauman Jekulo Kudus ada 4 pondok pesantren Darul Falah yakni pondok pesantren Darul Falah 1 dan 2 untuk putra dan 3,4 untuk putri. Pondok pesantren tersebut teletak di antara perkampungan warga sekitar Jekulo dan di sana juga terdapat pondok pondok lain selain Pondok Pesantren Darul Falah. Pendiri pondok pesantren Darul Falah yakni KH. Ahmad Basir.⁶

⁶Mbk Kiki, Wawancara, (informasi salah satu pengurus pondok pesantren Darul Falah IV) Juli 2020

Sebagaimana sekilas potret pondok pesantren Darul Falah IV Kauman Jekulo Kudus

Setrategi promosi yang dilakukan pondok pesantren Darul Falah IV yakni melalui brosur, media elektronik seperti halnya melalui Youtube, Facebook postingan-postingan yang di masukkan kedalam media elektronik seperti halnya pada saat acara-acara penting yakni Khoul KH Ahmad Basyir serta pada saat kegiatan *Khoul Mualif Dalail Khoirot*. Bukan hanya itu pada saat kegiatan-kegiatan pondok pentren juga seperti kegiatan ngaji kitab, sorogan, sertapada saat ziarah. Selain itu dengan menggandeng para santri dan alumni untuk ikut terlibat langsung kepada masyarakat guna meningkatkan minat masyarakat agar tertarik untuk masuk kedalam pondok pesantren Darul Falah IV Kauman Jekulo Kudus.⁷ Secara tidak langsung para alumni ikut terlibat dalam setrategi promosi karena kebanyakan santri yang ada di pondok pesantren Darul Falah IV memiliki saudara bahkan tetangga baik alumni maupun yang masih berada di Pondok Pesantren Darul Falah IV Kauman Jekulo Kudus. Di masyarakat khususnya di pedesaan mereka yang tertarik ingin menempatkan putra putrinya ke pesantren terkadang menayakan kepada mereka yang sudah pernah di pondok pesantren, bahkan menanyakan kegiatan hingga biaya pondok yang di tempati santri tersebut. Untuk itu secara tidak langsung para alumni ikut terlibat dalam promosi pondok pesantren.

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka sekripsi ini ditulis dengan menganalisisnya dari sudut pandang promosi, yang mana dititikberatkan pada bagaimana setrategi yang dilakukan dalam promosi pondok pesantren berdasarkan teori setrategis dan promosi untuk disinegrikan kedalam upaya menemukan

⁷K.H Muhammad Jazuli, "Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah IV Putri Kauman Jekulo Kudus Pada Tanggal 14 Juni 2021."

bagaimana kenyataan yang berkaitan dengan strategi promosi santri baru yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Falah IV Kauman. Strategi promosi yang dilakukan pondok pesantren tersebut yakni dengan cara mengeluarkan brosur yang berisi kegiatan kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren serta secara tidak langsung melibatkan alumni dan santri dalam mempromosikan pondok pesantren tersebut.

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Darul Falah IV Kauman Jekulo Kudus dikarenakan semakin berkembang pesatnya pondok pesantren tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti strategi seperti apa yang dilakukan di pondok pesantren Darul Falah IV. Pondok pesantren Darul Falah IV merupakan salah satu pondok yang terkenal akan puasa Dalail Khoirot (Tirakat). Selain itu, pondok pesantren Darul Falah IV juga merupakan salah satu pondok yang strategis untuk penulis melakukan observasi. Untuk itu judul penelitian akhir ini yakni Strategi Pondok Pesantren Darul Falah IV Di Kauman Jekulo Kudus Dalam Mencari Calon Santri Baru Tahun 2020 .

B. Fokus Penelitian

Peneliti memberikan fokus masalah di dalam skripsi agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya beragam interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi skripsi ini, fokus masalah tersebut yakni pelaku dalam penelitian ini diantaranya pengasuh, santri, pengurus bahkan orang tua santri. Selain pelaku yang akan peneliti cari datanya yakni mengenai strategi promosi yang dilakukan di pondok Pesantren Darul Falah IV Kauman Jekulo Kudus.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apa saja strategi promosi pondok pesantren Darul Falah IV dalam mendapatkan calon santri ?

2. Bagaimana keberhasilan strategi promosi yang dilakukan pondok pesantren Darul Falah IV ?
3. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung setrategi promosi ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang di ajukan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui setrategi promosi pondok pesantren Darul Falah IV dalam mendapatkan calon santri
2. Untuk mengetahui keberhasilan strategi promosi yang dilakukan pondok pesantren Darul Falah IV
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendorong setrategi promosi

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian secara konkrit dapat dikategorikan atas dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis kedua manfaat tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka usaha-usaha pengembangan ilmu pendidikan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pondok pesantren

Mampu memberikan informasi mengenai cara mempromosikan pondok pesantren dengan kelebihan yang dimiliki

b. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan mengenai strategi pemasaran pondok pesantren.

c. Bagi umum

Dapat mengetahui lebih luas mengenai tempat tempat pesantren dan juga kegiatan-kegiatan yang dilakukan di pesantren.

F. Sistematika Penulisan

Dalam suatu pembahasan harus didasari oleh sistematika yang jelas dan teratur. Suatu permasalahan

harus disampaikan menurut urutannya, mendahulukan yang harus didahulukan dan mengakhirkan sesuatu yang harus diakhirnya dan selanjutnya. Maka dari itu harus ada sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapun proposal skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal, meliputi: halaman judul, pengesahan majelis penguji munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan (jika ada), daftar table (jika ada), daftar gambar/grafik (jika ada).
2. Bagian utama terdiri dari:
 - Bab I : Pendahuluan, dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
 - Bab II : Kajian Pustaka, dalam bab ini penulis menguraikan beberapa sub bab. Sub bab tersebut berkaitan dengan materi yang akan di tulis oleh penulis.
 - Bab III : Metode Penelitian, dalam bab ini penulis membahas di skripsi jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.
 - Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisi tentang deskripsi sejumlah..data yang diperoleh melalui studi lapangan. Mencakup gambaran umum dari pondok pesantren Darul Falah IV, penyajian data dan analisis data tentang strategi pemasaran pondok pesantren Darul Falah IV Kauman Jekulo Kudus. Analisis ini bertujuan menjawab permasalahan yang dirumuskan

berkaitan dengan strategi pemasaran pondok pesantren Darul Falah IV.

Bab V : Penutup, pada bab ini ber isi kesimpulan dari pembahasan di bab-bab sebelumnya dan juga saran bagi..pihak yang terlibat dalam..penelitian ini.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari penulisan ini berisi tentang daftar pustaka serta lampiran lampiran.

